

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Bondowoso memiliki lahan pertanian cukup luas sehingga sektor pertanian merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Bondowoso. Daerah subur di tanah lembah pegunungan Kabupaten Bondowoso cocok ditanami padi atau palawija, termasuk singkong yang digunakan sebagai bahan baku utama tape yang menjadi makanan khas Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki lahan pertanian cukup luas sehingga sektor pertanian merupakan sektor ekonomi basis Kabupaten Bondowoso. Ditinjau dari seluruh luas wilayah, 90,08% lahan di Kabupaten Bondowoso digunakan untuk pertanian yaitu persawahan, tanah kering, perkebunan, kehutanan, dan rawa. Sebagian lain digunakan untuk pemukiman, industri, padang rumput, pertambangan, lahan sementara yang tidak digunakan, dan lainnya. Usaha pertanian di Kabupaten Bondowoso antara lain: padi, jagung, kedelai, rempah-rempah, tanaman hortikultura dan singkong. Tanah di Kabupaten Bondowoso adalah areal kehutanan dengan persentase 35,77%, tegalan dengan persentase 27,66% dari luas wilayah Kabupaten Bondowoso. Lahan tegalan lebih banyak diusahakan untuk penanaman singkong yang merupakan bahan baku tape. Areal singkong di Kabupaten Bondowoso tersebar di 21 kecamatan dari 23 kecamatan dengan produksi sebesar 121.076,10 ton/tahun (BPS, Kabupaten Bondowoso,2014).

Kabupaten Bondowoso memiliki lahan kering cukup dan tersebar di setiap wilayah kecamatan, terutama di bagian barat seperti di Kecamatan

Curahdami, Kecamatan Binakal dan Kecamatan Wringin. Hal ini mengakibatkan tanaman singkong menjadi salah satu tanaman alternatif tanaman daerah kering yang menguntungkan dari tanaman lainnya. Banyak petani mengusahakan lahannya untuk usaha tani singkong. Kabupaten Bondowoso memberikan produksi sebanyak 86.711 ton. Kabupaten Bondowoso memiliki luas panen singkong 3.860 ha dan menghasilkan produktivitas singkong 224,64 (Ku/Ha).

**Tabel 1.1 Luas panen, Rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu menurut Kecamatan di Kabupaten Bondowoso, 2016**

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-Rata produksi (ku/ha)	Produk (Ton)
	-1	-2	-3	-4
1	Maesan	16	224,27	359
2	Grujukan	24	224,91	540
3	Tamanan	50	224,77	1.124
4	Jambesari Ds	49	223,90	1.097
5	Pujer	4	224,81	90
6	Tlogosari	13	223,48	291
7	Sukosari	4	223,99	90
8	Sbr Wringin	181	224,98	4.072
9	Tapen	-	-	-
10	Wonosari	-	-	-
11	Tenggarang	-	-	-
12	Bondowoso	1	224,36	22
13	Curahdami	6	224,46	135
14	Binakal	10	224,44	224
15	Pakem	4	223,43	89
16	Wringin	1.766	223,82	39.527
17	Tegalampel	185	224,98	4.162
18	Taman Krocok	277	223,97	6.204
19	Klabang	171	224,98	3.847
20	Botolinggo	2	223,18	45
21	Ijen	335	223,92	7.501
22	Prajekan	24	225,68	542
23	Cermee	738	226,98	16.751
	Jumlah	3.86	224,64	86.711

Sumber: BPS, Kabupaten Bondowoso, 2016.

Produksi singkong di Kabupaten Bondowoso kemudian digunakan untuk bahan baku pembuatan tape. Lahan penanaman singkong berbeda dengan lahan

yang akan ditanami tanaman pangan lain dilihat dari struktur tanah. Struktur tanah yang digunakan untuk singkong adalah tanah gembur dengan unsur zat hara baik agar singkong juga dapat berkembang dengan baik. Kabupaten Bondowoso memiliki struktur tanah yang khas yaitu memiliki kadar pasir tinggi yang menjadi tempat penanaman singkong. Salah satu daerah yang memiliki mutu singkong baik adalah Desa Tamanan di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso karena tanah tegalan Desa Tamanan mengandung tanah pasir.

Tanah pasir dapat menahan air hujan untuk masuk ke dalam singkong yang ditanam. Hal ini dikarenakan apabila air hujan masuk ke dalam singkong, maka tape yang dihasilkan akan berair dan kecut. Singkong dibedakan menjadi dua jenis yaitu singkong berwarna kuning yang dikenal dengan singkong mentega dan singkong berwarna putih. Jenis singkong yang dipilih oleh para produsen tape adalah jenis singkongkuning (mentega) karena singkong mentega dapat menghasilkan tape berwarna kuning, tidak berserat dan tidak berair sehingga daya tahan tape dapat terjaga. Selain itu singkong mentega memiliki rasa manis sehingga tape yang dihasilkan juga memiliki rasa manis.

Jenis singkong berwarna putih dimanfaatkan oleh para produsen sebagai bahan baku selain tape seperti tepung tapioca dan gaplek. Kualitas tape bergantung pada pemilihan bahan baku seperti singkong dan ragi. Singkong yang dipilih untuk pengolahan tape bergantung pada umur dan ukurannya. Singkong yang dipilih adalah singkong dengan umur panen cukup yaitu 7-9 bulan dan dengan ukuran yang sedang atau besar. Pemilihan singkong berbeda tiap sampel. Pemilihan singkong oleh produsen tape di Kabupaten Bondowoso singkongdipilih

yang memiliki kualitas baik dengan ciri fisik yang besar dan harga yang relatif lebih mahal (Anggi 2014).

Perusahaan tape singkong Kabupaten Bondowoso memiliki agen sendiri khususnya di Kecamatan Binakal untuk memasarkan produk mereka. Agen tersebut tersebar di dalam kota seperti di pasar dan beberapa kota di Jawa Timur seperti Situbondo, Jember, Madura, Probolinggo dan Lumajang. Produk mereka juga tersebar di daerah wisata seperti di pasir putih Situbondo.

Perkembangan suatu industri tidak dapat dipisahkan dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah tenaga kerja, modal, proses produksi, dan distribusi. Modal awal oleh para produsen tape tahun 1960 yang baru memulai usaha adalah modal pribadi berupa bahan baku dan peralatan membuat tape seperti pisau, dandang, ragi, daun, kayu, dan lain-lain.

Tape Bondowoso masih ada tiga jenis yaitu tape yang dibungkus dengan daun pisang, tape besek dan tape keranjang. Tape besek dijual di toko-toko atau kios-kios sedangkan tape keranjang dijual di pasar dengan eceran yang dikemas dengan kantong plastik. Pola distribusi berkaitan dengan lembaga-lembaga pemasaran yang merupakan perseorangan atau perusahaan yang bekerja untuk mendekatkan jarak antara produsen dan konsumen akhir, dimana dalam pengangkutan tape singkong ini para pengusaha/industry menggunakan pik up biasanya untuk di angkut ke pasar, toko-toko pusat oleh-oleh ataupun juga mengirim ke luar kota Bondowoso.

Jika dilihat secara umum, produksi tape di Kabupaten Bondowoso mengalami kenaikan setiap tahun. Produksi tape di Kabupaten Bondowoso

meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja dan permintaan tape singkong. Kini pengusaha tape singkong di Kabupaten Bondowoso mulai meningkat, saat ini mencapai 192 pengusaha tape singkong di Kabupaten Bondowoso.

**Tabel 1.2 Industri Tape Singkong di Kabupaten Bondowoso, 2016**

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan
1	Binakal	50
2	Bondowoso	10
3	Tegalamapel	3
4	Tenggarang	2
5	Wonosari	7
6	Maesan	4
7	Jambesari Darus Sholah	27
8	Pujer	1
9	Tamanan	2
10	Curah dami	1
11	Grujukan	1
12	Tlogosari	1
13	Sukosari	4
14	Tapen	7
15	Pakem	2
16	Wringin	63
17	Botolinggo	7
Jumlah		192

*Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Bondowoso, 2018.*

Perbedaan harga dapat terjadi dikarenakan ada lembaga pemasaran yang terlibat dalam aktivitas pemasaran tape singkong dari petani hingga ke konsumen akhir. Setiap lembaga yang terlibat akan mengambil keuntungan dan mengeluarkan biaya pemasaran terkait fungsi yang dilakukan. Besarnya keuntungan dan biaya pemasaran yang dikeluarkan dari setiap lembaga pemasaran tersebut akan meningkatkan harga jual dari lembaga pemasaran. Sehingga terjadi perbedaan harga di petani produsen dengan konsumen akhir. Semakin banyak lembaga pemasaran yang terlibat maka akan semakin banyak pengambilan

keuntungan yang terjadi akibatnya harga jual menjadi naik. Tingkat efisiensi saluran pemasaran dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, pengeluaran, serta penerimaan pendapatan, sehingga petani/produsen menjadi sejahtera dan mampu meningkatkan perekonomian nasional.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana saluran pemasaran tape singkong yang terlibat di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana margin pemasaran pada tape singkong di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?
3. Apakah pemasaran tape singkong berjalan secara efisien di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis saluran pemasaran tape singkong di Kecamatan Binakal kabupaten bondowoso.
2. Untuk mengetahui margin pemasaran pada Tape singkong di kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso
3. Menganalisis tingkat efisiensi pemasaran tape singkong di Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso..

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Bermanfaat bagi pelaku usaha yang memerlukan informasi dalam melakukan usaha.

2. Manfaat bagi penulis adalah memahami dan mendalami teori yang telah didapat guna menganalisis permasalahan usaha dan memberikan alternatif solusi.
3. Manfaat bagi pembaca adalah sebagai tambahan pengetahuan dan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam hal pemasaran tape singkong.

